

PENERAPAN PEKARANGAN RUMAH LESTARI OLEH KELOMPOK WANITA TANI DALAM MENUNJANG KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI KELURAHAN SAWAH LUHUR KECAMATAN KASEMEN KOTA SERANG

Ipah Ema Jumiati^{1*}, Rina Yulianti¹, Indar Kustiningsih²

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Program Studi Teknik Kimia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Corresponden author Email*: ipah.ema@untirta.ac.id

Abstract

Food is a basic need for humans. If this cannot be achieved, it will threaten human survival. Sawah Luhur Subdistrict, which is a residential area as well as trade and business, has very little agricultural area, so that to fulfill food needs it still depends on supplies from outside the area. To anticipate this, it is necessary to utilize local potential, namely residential yard land that has not been managed, namely through the Sustainable Food Yard (P2L) program. In this program, the Women Farmers Group (KWT) is the subject of empowerment, with the program objective being to achieve household independence and food security. The aim of this activity is to identify KWT empowerment through the P2L program in the city of Serang, especially in Sawah Luhur Village, as well as the inhibiting factors and efforts to overcome these obstacles. Empowerment of KWT through the P2L program in Sawah Luhur Village, Serang City, has taken place in line with the implementation of community development, business development, environmental development and institutional development in the fields of government and reporting. Therefore, the efforts of the Serang City Food Security Service to anticipate these obstacles include coordinating with various stakeholders such as the Serang City Agriculture and Fisheries Service, extension workers, KWT heads and members. The empowerment of KWT through the P2L program in Serang City, especially in the Sawah sub-district, is not yet optimal because there are still several obstacles encountered in several aspects of empowerment, therefore several steps are needed to overcome these obstacles.

Keywords: KWT, P2L, Food security

Abstrak

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia. Bila pemenuhan akan hal tersebut tidak dapat tercapai maka, berarti akan mengancam keberlangsungan hidup manusia. Kelurahan Sawah luhur yang merupakan wilayah pemukiman serta perdagangan dan bisnis, minim sekali memiliki wilayah pertanian, sehingga untuk pemenuhan kebutuhan pangan masih bergantung kepada pasokan dari luar wilayahnya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka perlu pemanfaatan potensi lokal yaitu lahan pekarangan pemukiman yang belum dikelola yaitu melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Pada program tersebut, menjadikan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai subjek pemberdayaan, dengan tujuan program yaitu tercapainya kemandirian dan ketahanan pangan rumah tangga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi pemberdayaan KWT melalui program P2L di kota Serang terutama di Kelurahan Sawah Luhur serta faktor penghambatnya dan upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Pemberdayaan KWT melalui program P2L di Desa Sawah Luhur, Kota Serang, telah berlangsung seiring dengan pelaksanaan pengembangan masyarakat, pengembangan usaha, pengembangan lingkungan dan pembinaan kelembagaan di bidang pemerintahan dan pelaporan. Oleh karena itu, upaya Dinas Ketahanan Pangan Kota Serang untuk mengantisipasi kendala tersebut antara lain melakukan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Serang, penyuluh, ketua dan anggota KWT. Pemberdayaan KWT melalui program P2L di Kota Serang khususnya di kelurahan Sawah belum optimal karena masih terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam beberapa aspek pemberdayaan, oleh karena itu diperlukan beberapa langkah untuk mengatasi kendala tersebut.

Kata Kunci: KWT, P2L, Ketahanan pangan

Copyright©2024. Ipah Ema Jumiati dan kawan-kawan
This is an open access article under the CC-BY NC-SA license.
DOI 10.30656/ps2pm.v6i1.7581

PENDAHULUAN

Pekarangan adalah taman keluarga individu dan kolektif tradisional, sistem terintegrasi yang terkait erat dengan manusia, tumbuhan, dan hewan. Halaman adalah ruang terbuka yang biasa digunakan untuk acara-acara kekeluargaan dan kegiatan sosial (Wurianingsih, 2011). Menurut Rahayu et al (2005) Di daerah pedesaan, penggunaan telah terbukti efektif dengan menggabungkan tanaman semusim dengan tanaman semusim. Menurut Kristanti (2012), pengadilannya memiliki berbagai fungsi tergantung peruntukannya. Manfaat yang diperoleh dari eksploitasi lapangan antara lain memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, mengurangi biaya, dan kemungkinan memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Pekarangan memiliki fungsi multiguna karena dari lahan yang relatif sempit dimungkinkan untuk menghasilkan bahan makanan seperti umbi-umbian, sayuran dan buah-buahan; peralatan farmasi, peralatan medis, peralatan kerajinan tangan; serta bahan pangan asal hewan dari unggas, ternak kecil dan ikan.

Ketersediaan sumber daya pangan merupakan salah satu masalah utama di dunia, khususnya di Indonesia. Hal ini disebabkan kurangnya akses pangan dan kenaikan harga pangan, serta pertumbuhan penduduk dunia yang tidak diimbangi dengan peningkatan produksi pangan. Penyebab utama kerawanan pangan di Indonesia adalah ketergantungan masyarakat terhadap beras sebagai bahan pangan. Di sisi lain, Indonesia memang memiliki potensi besar dalam mengembangkan sumber pangan alternatif (Nurmala, 2010). Mengantisipasi kekurangan pangan atau kerawanan pangan, pemerintah telah melaksanakan berbagai program, seperti Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), Gerakan Optimalisasi Tempat Kerja Perempuan (GPOP) dan Model Food Court Berkelanjutan (M-KRPL). Program-program ini merupakan upaya untuk mendukung ketahanan pangan negara dengan menggunakan sumber daya yang ada, dimulai dari rumah tangga atau keluarga.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, disebutkan bahwa ketahanan pangan adalah suatu kondisi ketersediaan pangan rumah tangga yang mengarah pada ketersediaan pangan, baik jumlah maupun jumlah, serta mutu, keamanan, keadilan, dan harga terjangkau. Ketahanan pangan membutuhkan pencapaian simultan dari dua komponen: ketersediaan dan

konsumsi. Beberapa komunitas menanam berbagai tanaman pangan di lahan pertanian mereka. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan makan keluarga sehari-hari, sehingga mengurangi pengeluaran rumah tangga. Namun, sebagian dari mereka tidak memiliki lahan pertanian yang cukup dan memadai untuk menanam berbagai tanaman pangan yang mereka butuhkan untuk konsumsi sehari-hari. Nah, untuk menekan biaya tersebut, masyarakat perlu lebih kreatif dan sadar akan potensi yang ada di sekitarnya.

Salah satu potensi yang belum ditangkap oleh banyak masyarakat pedesaan adalah pekarangan belakang mereka. Padahal jika dimanfaatkan dengan baik, kebun tersebut memiliki prospek yang cukup baik untuk ketahanan pangan keluarga dan keuangan keluarga (Fauziah, 2020). Pemberdayaan KWT melalui program P2L di Kelurahan Sawah Luhur Kota Serang sejalan dengan pelaksanaan bina lingkungan, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan di bidang pengelolaan dan pelaporan. Oleh karena itu, Dinas Keamanan Pangan Kota Serang berupaya mengantisipasi kendala tersebut, antara lain berkoordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Serang, konsultan, ketua dan anggota KWT. Tujuan dari program pekarangan rumah lestari adalah Tujuannya adalah untuk mendorong masyarakat mengolah dan memanfaatkan lahan di sekitar pekarangan masyarakat semaksimal mungkin.

Tujuan dari program ini adalah agar semua kelompok wanita tani dapat meningkatkan produksinya dengan menggunakan kebun. Permasalahan wanita tani di lokasi industri menjadi bahan diskusi di kelompok wanita tani Sambalado dan Timun Suri. Berbagai langkah, seperti pengembangan usaha kecil menengah dan peternakan menjadi lahan pertanian, merupakan solusi jangka panjang untuk masalah ini. Kelompok perempuan tani Sambalado dan Assyifa, yang merupakan komunitas berbasis komunitas, merupakan tipikal dari hal ini. Mengubah masalah menjadi solusi, survei lapangan di kebun dan menganalisis kemungkinan adalah dasar dari program pemberdayaan masyarakat.

Di Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, yang setiap rumah tangganya terdiri dari kelompok wanita tani memiliki kebun yang cukup luas. Pemanfaatan pekarangan masing-masing kelompok tani (KWT) untuk dijadikan lahan

percontohan/kebun uji. Namun, sebagian besar lahan pertanian ini tidak digunakan oleh masyarakat untuk menanam, terutama pangan, untuk meningkatkan ketahanan pangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian untuk menganalisis strategi penerapan pekarangan rumah Lestari oleh kelompok Wanita tani dalam menunjang ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang, karena atas dasar keadaan pekarangan rumah kelompok wanita tani masih luas dan ada program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari). Sumber data dari penelitian ini menggunakan dua jenis informasi, yaitu data Primer dan Sekunder, berikut ini Penelitian ini dilakukan dengan Penggunaan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan penelitian dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan dengan menggunakan analisis deskriptif. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan pekarangan menggunakan analisis deskriptif. Menganalisis data digunakan untuk menyusun strategi penguatan keberdayaan kelompok wanita tani merupakan rumusan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kebun Pangan Lestari (P2L). Atas prakarsa Badan Keamanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian pada tahun 2020. Program ini merupakan lanjutan Program serupa terkadang digunakan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu program bagian Rumah Pangan Lestari yang sedang berkembang P2L bertujuan untuk memperluas penerima manfaat dan penggunaan lahan. Kegiatan P2L dilakukan untuk mendukung program pemerintah yang menangani area prioritas intervensi pemasangan stent dan/atau prioritas penanganan kawasan rawan pangan atau pemantapan kawasan rawan pangan. Kegiatan ini dilakukan oleh pemanfaatan lahan pertanian, lahan pertanian dan lahan terbuka yang tidak produktif sebagai penghasil pangan untuk memenuhi pangan dan gizi rumah tangga serta peningkatan pendapatan rumah tangga yang berorientasi pasar.

Tujuan dari program P2L adalah untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan kegunaan Pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman, serta meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan menyediakan pangan yang berorientasi pasar. Sasaran program P2L adalah kelompok masyarakat dengan konsep pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses pembangunan yang membuat orang berinisiatif dan menginisiasi proses aksi sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisinya sendiri. Komunitas hanya dapat diperkuat jika komunitas itu sendiri berpartisipasi. Tujuan untuk menjadi lebih kuat yaitu memperbaiki kelembagaan, memperbaiki ekonomi, memperbaiki pendapatan, memperbaiki lingkungan, memperbaiki kehidupan dan masyarakat.

Potensi dan keunggulan Kelurahan Sawah Luhur diperuntukan sebagai kawasan ketahanan pangan Kota Serang, Kawasan Industri Serang (KIS) dan ditetapkan sebagai kawasan wisata pantai. Dari potensi tersebut, kelompok wanita tani Sambalado dan Timun Suri dijadikan sebagai sentra untuk mendorong kegiatan kebun pangan berkelanjutan sebagai bagian dari mewujudkan potensi dan manfaat kelurahan Sawah Luhur yaitu kawasan ketahanan pangan Kota Serang dan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Faktor-faktor yang terlibat dalam pemberdayaan kelompok tani melalui penggunaan lahan pekarangan meliputi luas pekarangan, peran penyuluh, dan ketersediaan prasarana dan sarana sementara. Faktor yang tidak terpengaruh adalah umur, pendidikan, pengalaman bertani dan ketersediaan informasi.

Tingkat keberdayaan tidak selalu ditentukan oleh kepemilikan ruang pekarangan, meskipun kepemilikan pekarangan tetap terikat untuk dapat memberikan kontribusi. memperkuat pemberdayaan KWT, meskipun tingkat afinitasnya rendah. Itu sesuai dengan pendapat Adawiyah dkk. (2017), yang menyatakan yang akan dipengaruhi oleh luas daratan penerapan inovasi teknologi akibat bertambahnya luas lahan produksi akan lebih tinggi oleh karena itu juga meningkatkan pendapatan petani. Hasil penelitian juga didukung oleh pendapat Arlis et al. (2016), itu menunjukkan luas tanah yang akan terkena dampak kuantitas produksi yang diusahakan dan kesejahteraan akan menguntungkan petani.

Peran penyuluhan erat kaitannya dengan kontribusi untuk meningkatkan dalam pemberdayaan KWT. Menurut penelitian yang dilakukan (Muhanifa, 2019) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sangat besar penting untuk pemberdayaan perempuan tani. Kehadiran penyuluh pertanian berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan membantu kelompok untuk berhasil menyelesaikan pekerjaan pengelolaan kelompok.

Pada bulan Juli tahun 2023, kami mengadakan sosialisasi atau penyuluhan terkait pemberdayaan kelompok Wanita tani dalam mendorong kegiatan pekarangan rumah Lestari, penyuluhan ini dihadiri oleh kelompok Wanita tani serta bapak-bapak petani. Dalam sosialisasi tersebut, kami mempraktekan bagaimana membuat pupuk organik dari limbah dapur salah satunya yaitu menggunakan air cucian beras untuk para kelompok Wanita tani, supaya KWT tidak perlu menggunakan pupuk yang non organik. Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi/penyuluhan di Kelurahan Sawah Luhur.



Gambar 1 Dokumentasi kegiatan Sosialisasi

Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan KWT dalam bidang pertanian dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam dan sekitar anggota KWT untuk menjadikan KWT mandiri dan berdaya saing. Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebelumnya bahwa tingkat keberdayaan Petani tergolong sedang, sehingga diperlukan strategi untuk lebih meningkatkan pengaruh anggota KWT dalam pemanfaatan pekarangan dengan cara menanam sayuran yang sehat. Strategi yang digunakan adalah

mengoptimalkan dan mempertahankan faktor-faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan pemberdayaan anggota KWT.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat tiga faktor yang mempunyai hubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan bagi petani yaitu luas lahan usahatani, ketersediaan sarana dan prasarana, serta peran petani. Peran Expansion Worker menunjukkan memiliki nilai multiplier yang tinggi dibandingkan dengan luas lahan pertanian dan ketersediaan sarana dan prasarana. Peran bahan tanam sangat berperan penting dalam usahatani KWT.

SIMPULAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa faktor internal (karakteristik) kelompok tani (KWT) yang diperiksa usia yang diklasifikasikan produktif, pendidikan kategori rendah, tua Pertanian berkualitas tinggi dan area pertanian kategori sempit. Faktor eksternal KWT berisi peran penasihat dan ketersediaan informasi Ketersediaan sarana dan prasarana sedang. Faktor-faktor yang ada hubungannya Penguatan dengan memanfaatkan luas pekarangan menanam sayuran sehat yaitu kebun, Peran penasehat dan ketersediaan sarana dan prasarana. Strategi peningkatan pemberdayaan KWT teknisnya berupa kegiatan penyuluhan yang dirumuskan melalui kombinasi dari analisis deskriptif untuk menentukan jenis materi penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka Anda dapat menyarankan hal berikut: Pertama, kegiatan KWT dan ibu-ibu diharapkan selalu mensosialisasikan pemanfaatan pekarangan agar semakin meningkat Ketersediaan sayuran yang sehat dan bergizi Selain lingkaran keluarga, bisa juga terjadi pengurangan Pengeluaran rumah tangga KWT. Kedua, diharapkan lebih banyak aktif mengadakan pertemuan antar anggota dan untuk meningkatkan fungsi kelompok gadai sebagai kelas Pembelajaran, kendaraan kolaboratif dan unit produksi dan, ketiga Kegiatan ekspansi diharapkan menjadi lebih aktif. Tingkatkan intensitas pertemuan dan berikan hasil Materi pemanfaatan petak kebun untuk ketahanan pangan keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam keberjalan proses penelitian/pengabdian dari awal hingga akhir. Terima kasih

Bapak, Ibu, dan Kakak yang senantiasa mendukung dalam proses penyelesaian penelitian ini dari awal hingga akhir. Terima kasih kepada teman, sahabat yang juga memberi semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- BKP. 2020. Petunjuk Teknis P2L (Pekarangan Pangan Lestari). Jakarta: Departemen Pertanian.
- Nurchayanti, P., Eny, L., & Sutarto, S. 2017. Hubungan Dinamika Kelompok dengan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. *Agritexts*, 41(1): 55-69.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. 2006. Metode Penelitian Survei Revisi. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Rukajat, A. 2018. Teknik Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif, untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. B. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Nazir, M. 2011. Metode Penelitian, Cetakan Ke Tujuh. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- BKP. 2021. Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2021. Jakarta: BKP Kementerian Pertanian.
- Maryani, D. & Nainggolan, R. R. E. 2019. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish
- Mardikanto, T. 2015. Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta
- Kurniasih, D. E., & Joko, A. 2018. Kebun Gizi sebagai Strategi Berbasis Masyarakat untuk Memenuhi Kebutuhan Konsumsi. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(2): 93-97.
- Sunarto, K. 1992. Sosiologi Kelompok. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Indonesia.
- Sukanata, I, K, Budirokhman, D, & Nurmaulana, A. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Agrohati*. 28(1): 1-16.